



Analisis Efektivitas Penggunaan Anggaran Belanja dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan

Adelini Siagian¹, Hendra Harmain², Wahyu Syarvina³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

adelinisiagian@gmail.com¹, hendra.harmain@uinsu.ac.id², wahyusyarvina@uinsu.ac.id³

Abstract. *Abstract One of the government organizations tasked with managing affairs in its operational area in order to protect, be responsive, resolve, and rescue protected from fire is the Padangsidempuan City Fire and Rescue Service. Performance is a term used to describe how well the implementation efforts in fulfilling the vision and mission of the organization. This research is in order to evaluate the effectiveness of the expenditure budget, namely from 2018 to 2022. The purpose of this budget capability evaluation is to assess the absorption of expenditure during the budget period. This study used a qualitative methodology combined with quantitative data collection and documentation methods. Descriptive analysis methods were used using efficiency ratios, expenditure growth analysis, operating expenditure and capital expenditure compatibility analysis, expenditure variance analysis. Based on the results of research using expenditure variance analysis, budget performance can be said to be good because there are no expenditures that exceed the budget. Analysis of expenditure growth between 2018-2022 shows positive growth. The findings of the expenditure conformity analysis show that operational costs use more of the expenditure budget than capital expenditure. In addition, with an average of 92.05%, the efficiency ratio of budget realization indicates that the use of the 2018-2022 budget is less efficient.*

Keywords: *Effectiveness, Efficiency, Expenditure Budget, Expenditure Compatibility, Expenditure Variance, Growth Analysis.*

Abstrak. Salah satu organisasi pemerintah yang bertugas mengelola urusan di wilayah operasionalnya demi melindungi, responsif, penyelesaian, dan penyelamatan terlindungi dari kebakaran adalah Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan. Kinerja merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik upaya pelaksanaan dalam memenuhi tujuan lembaga. Studi ini dalam rangka mengevaluasi efektivitas anggaran belanja, yaitu periode 2018-2022. Studi ini bertujuan kemampuan anggaran ini adalah demi menilai penyerapan pengeluaran selama periode anggaran. Studi ini memakai metodologi kualitatif yang dikombinasikan dengan pengumpulan data kuantitatif dan metode dokumentasi. Metode analisis deskriptif digunakan dengan menggunakan rasio efisiensi, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja operasi dan belanja modal, analisis varians belanja. Berlandaskan akhir dari studi yang menggunakan analisis varians pengeluaran, capaian anggaran dapat dikategorikan baik sebab tanpa ada pengeluaran yang di luar batas anggaran. Perolehan pertumbuhan yang positif dari analisis pertumbuhan belanja antara periode 2018-2022. Temuan analisis kesesuaian pengeluaran menunjukkan bahwa biaya operasional lebih banyak menggunakan anggaran belanja daripada belanja modal. Selain itu, dengan rata-rata 92,05%, rasio efisiensi realisasi anggaran mengindikasikan bahwa penggunaan anggaran tahun 2018-2022 kurang efisien.

Kata kunci: Anggaran Belanja, Analisis Pertumbuhan, Efektivitas, Efisiensi, Keserasian, Varians Belanja.

1. LATAR BELAKANG

Dipaparkan secara luas, anggaran dapat dipandang selaku alat manajemen demi merujuk peran dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga diperlukan informasi dan data dengan kualitas terkendali maupun tidak terkendali yang digunakan sebagai bahan estimasi dalam penyusunannya (Widowati & Fatimah, 2022).

Kondisi penyerapan anggaran untuk Kota Padangsidempuan tahun 2022. Proses pengelolaan anggaran dapat diakibatkan oleh penundaan penyerapan anggaran belanja yang tidak dilakukan di awal tahun. Ketika tren penyerapan meningkat menjelang akhir semester,

ada kemungkinan bahwa hal tersebut akan membahayakan tanggung jawab keuangan negara dengan membuat kegiatan-kegiatan yang tidak penting menjadi penting di penghujung waktu, yang berakibat pada perencanaan kegiatan yang tidak matang dan penurunan kualitas (Oktaviani, 2020).

Evaluasi kinerja melalui Laporan Pemerintah seharusnya tidak hanya mengandalkan target produksi, tetapi juga kualitas, output, atau dampak jangka panjang yang dapat dilihat sejak awal tahun anggaran. Untuk mencegah terjadi penumpukan dana di akhir tahun anggaran, laksanakan kegiatan secara tepat waktu (Ariwibawa, 2022). Kerap kali akuntansi sektor publik dijadikan sasaran mengalami bocor dana, boros, inefisiensi, dan organisasi yang secara konsisten memperoleh rugi (Nugroho et al., 2021). Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan secara umum merupakan pengguna dari sektor publik.

Tabel 1. Ikhtisar LRA Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan

Tahun	Anggaran	Realisasi	Rasio
2018	6.143.037.152	5.784.953.922	94%
2019	6.709.888.193	6.088.513.316	90%
2020	5.947.325.293	5.385.107.873	90%
2021	6.177.951.582	5.629.708.232	91%
2022	7.453.270.294	6.982.526.014	93%

Sumber: LRA Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan

Pada periode 2018 anggaran sebesar 94% dinyatakan kurang efisien. Di tahun tersebut juga terdapat biaya perjalanan dinas yang seharusnya bisa dihemat dari perjalanan dinas selama dua hari menjadi sehari dengan dilakukan tanpa adanya biaya liburan di hari kedua. Pada tahun 2019 dengan rasio 90% dinyatakan efisien. Pada tahun 2020 anggaran dengan rasio 90% dinyatakan efisien.

Pada tahun 2021 rasio 91% dinyatakan kurang efisien. Pada tahun 2022 dengan rasio 93% dinyatakan kurang efisien. Pada tahun tersebut ditemukan biaya tanah dan bangunan yang seharusnya biaya tersebut bisa dihemat karena tanah dan bangunan sudah ada di realisasi tahun 2021.

Rasio efisiensi anggaran dapat digunakan untuk mengukur penghematan pemerintah dalam penggunaan anggaran. Tahun 1996 mengenai Ketetapan Mendagri No.690.900.327 mengatakan bahwa jika rasio efisiensi kira-kira dari 90%, maka dapat dikatakan bahwa pemerintah menggunakan anggaran secara cukup efisien. Belum melakukan tingkat penghematan jika rasio efisiensi melebihi 90% dalam serapan anggaran (Nurlaila et al., 2023).

Dari sisi transparansi, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan sendiri dapat dikatakan kurang menyampaikan informasi kepada publik karena berdasarkan wawancara dengan pegawai sub bagian keuangan, rincian anggaran untuk tahun laporan 2018-2022 tidak tersedia di situs resmi Pemerintah Kota Padangsidimpuan. Artinya, laporan realisasi anggaran tidak tersedia.

Anggaran yang direncanakan harus dipublikasikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Transparan didefinisikan bahwa wakil rakyat dan begitu juga masyarakat harus mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran negara dengan sejelas-jelasnya (Hasanah & Fauzi, 2017).

Penelitian ini dihasilkan topik dari sebahagian riset yang telah dijalankan oleh akademisi sebelumnya dari penelitian Nadra Suhaila Lubis (2018) yang dengan judul “Analisis Kinerja Anggaran Belanja Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Utara” Temuan menunjukkan bahwa berdasarkan analisis varians belanja menunjukkan bahwa dikatakan cukup baik. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada evaluasi kinerja, sedangkan penelitian ini berfokus kepada analisis efektifitas.

Penelitian ini bertujuan memahami analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja, analisis rasio efisiensi pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan periode 2018-2022.

Penulis tertarik melaksanakan studi ini karena konteks historis dari latar belakang masalah dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan Anggaran Belanja dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan”.

2. KAJIAN TEORITIS

Anggaran

Menurut H. Muindro Renyowijoyo, Rencana pengeluaran, rencana penerimaan, atau pengeluaran pembiayaan yang mencakup periode waktu tertentu, hal tersebut bagian termasuk dalam anggaran (Renyowijoyo, 2013). Perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pelaporan, dan peninjauan kembali merupakan aspek-aspek yang berkesinambungan dalam penganggaran. Prosedur ini disebut dengan siklus anggaran. (Mardiasmo, 2018).

Fungsi dan kegunaan penggunaan dari anggaran sektor publik (Yuesti et al., 2021), yaitu: media perencanaan, media pengendalian, media kebijakan fiskal, media politik, media koordinasi dan komunikasi, penilaian kinerja, media motivasi, menciptakan ruang public.

Surah An-Nahl ayat 90 mengkaji tentang anggaran:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Menurut ayat di atas, Allah Ta’ala meminta umat-Nya untuk mempraktikkan keadilan, yaitu memiliki pendekatan yang moderat dan seimbang, dan Dia juga menyarankan untuk berbuat baik. Jika berkaitan dengan anggaran, maka anggaran tersebut harus disusun secara adil, tanpa memihak kepada salah satu pihak, untuk memastikan tidak ada yang dirugikan.

Kinerja

Kinerja keuangan adalah evaluasi atas aktivitas entitas untuk menentukan seberapa baik entitas tersebut telah melaksanakan pekerjaannya dan mengevaluasinya sesuai dengan peraturan yang berlaku umum (Baviga, 2021). Elemen-elemen penganggaran memiliki pedoman, yaitu parameter kinerja, penyangga pengeluaran, dan mengukur kinerja untuk menganalisis *input*, *output*, dan *outcome* (Amanda, 2021). Tanpa tujuan atau target, tidak ada tolok ukur, sehingga tidak mungkin untuk menilai kinerja individu atau organisasi (Mahsun, 2009).

Keterkaitan antara output dan tujuan dikenal sebagai efektivitas; lebih banyak kontribusi organisasi, program, atau kegiatan mengenai berhasilnya suatu tujuan, maka semakin berhasil instansi, prosedur, atau kegiatan tersebut (Mahmudi, 2016).

Interpretasi Islam tentang kinerja dapat ditemukan dalam Surah Al-Ahqaf ayat 19

لِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.”

Menurut firman Allah tersebut, mereka akan menerima ganjaran dari Allah SWT berdasarkan perbuatan mereka. Dengan kata lain, pekerjaan yang baik niscaya akan membuahkan perkerjaan yang maksimal, sama halnya jika dilakukan perkerjaan yang berkebalikan. Jika kita menerapkan kinerja sebagai ukuran, dengan demikian seorang individu yang berkinerja baik dalam bekerja akan menguntungkan organisasi dan memberikan kinerja yang baik.

Laporan Realisasi Anggaran

Mekanisme pertanggungjawaban yang terdokumentasi atas kinerja keuangan implementasi finansial negara dan organisasi jangka satu waktu akuntansi, itulah definisi anggaran dari laporan keuangan (Susanti et al., 2021). Saat keseluruhan sejalan dengan perencanaan, maka capaian dijalankan secara baik. Kinerja dikategorikan sangat baik jika pencapaiannya melebihi, begitu juga sebaliknya (Harmain et al., 2020).

Penganggaran berbasis kinerja merupakan strategi yang menghubungkan alokasi anggaran dengan hasil melalui tiga tahap, yaitu perencanaan eksekusi langsung, eksekusi informasi perencanaan, dan perencanaan persentase (Ritonga & Nurlaila, 2023).

Laporan Realisasi Anggaran, menurut Kementerian Keuangan (2018) dapat dijelaskan sebagai laporan yang membandingkan antara anggaran yang telah ditetapkan pada awal tahun dengan realisasi pendapatan dan belanja. Elemen-elemen keuangan, surplus/defisit, pendapatan, beban, dan transfer yang diharuskan untuk penyajian yang wajar, semuanya disertakan dalam penyampaian LRA (Rosanti & Triyanto, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi efektivitas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan dalam memanfaatkan anggaran untuk mengukur kinerja pembiayaan (Sugiyono, 2013). Pendekatan deskriptif adalah suatu teknik pemecahan masalah yang melibatkan penggambaran status subjek atau objek penelitian, yang dapat mencakup masyarakat, seseorang, entitas, lembaga, dan organisasi lainnya. Riset ini dijalankan dengan menerapkan pendekatan yang langsung ditujukan kepada subjek kajian (Yusuf, 2014). Kantor Damkar Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan H.M. Syukur Soritua Harahap No. 38, Padangsidempuan menjadi tempat riset ini dilakukan. Riset ini dijalankan mulai pada bulan Februari 2024 sampai dengan selesai.

Subjek riset yang dipakai dalam kajian ini adalah staf, yaitu Bapak Muhammad Efendi Harahap, S.Sos selaku Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan dan Bapak Aswin Ritonga, S.H selaku kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan. Objek penelitian ini yaitu diukur dari LRA Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan periode 2018-2022. Jenis data dari riset ini menghasilkan data kuantitatif, data primer dan data sekunder. Untuk melakukan kajian capaian anggaran, bisa dipergunakan hitungan saat menjalankan prosedur :

1. Analisis Varians Belanja

Perbedaan antara pengeluaran yang direalisasikan dan yang dianggarkan merupakan defenisi dari uji varians pengeluaran. Uji varians atau uji perbedaan mengandung penjelasan demi melaksanakan rencana atau perlindungan yang menunjukkan selisih anggaran tersebut dapat dikategorikan menguntungkan atau tidak menguntungkan (Rustan et al., 2019).

$$\text{Analisis Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

Tabel 2. Kualifikasi Pengukuran Kinerja Varians Belanja

Kualifikasi Varians Belanja	Ukuran
Baik	$\text{Realisasi Belanja} \leq \text{Anggaran Belanja}$
Kurang Baik	$\text{Realisasi Belanja} > \text{Anggaran Belanja}$

Sumber: (Mahmudi, 2016)

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Anda bisa menghitung rasio pertumbuhan untuk menentukan apakah kinerja anggaran pemerintah daerah pada tahun yang dilaporkan menunjukkan peningkatan belanja yang positif atau negatif. Rasio ini menguraikan sejauh mana pemerintah daerah mampu menjalankan pertahanan dan mengembangkan kinerjanya dari waktu ke waktu (Sartika, 2019).

$$\begin{aligned} &\text{Pertumbuhan Belanja Thn}_t \\ &= \frac{\text{Realisasi belanja thn}_t - \text{Realisasi belanja thn}_{t-1}}{\text{Realisasi belanja thn}_{t-1}} \times 100\% \end{aligned}$$

Tabel 3. Kualifikasi Pengukuran Kinerja Pertumbuhan Belanja

Kualifikasi Pertumbuhan Belanja	Ukuran
Naik	Positif
Turun	Negatif

Sumber: (Mahmudi, 2016)

3. Analisis keserasian Belanja

Untuk menemukan keseimbangan antara pengeluaran, gunakan analisis keserasian belanja. Jenis cakupan analisis ini di antaranya:

a) Belanja Operasi

Bandingkan hubungan antara jumlah pengeluaran operasi dengan keseluruhan pengeluaran disebut Analisis Belanja Operasi. Porsi pengeluaran operasi dalam jangkauan pada jumlah keseluruhan, yaitu berada pada 60-90% (Mahmudi, 2016). Berikut ini adalah rumusnya:

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total belanja operasi}}{\text{Total belanja}} \times 100\%$$

b) Analisis Belanja Modal

Analisis Belanja Modal dengan cara memperbandingkan jumlah pengeluaran modal yang direalisasikan dengan keseluruhan pengeluaran. Biasanya, pengeluaran pada modal mencapai 5-20% dari belanja daerah (Mahmudi, 2016). Rumus berikut ini dijalankan untuk mengukur kinerja:

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total belanja modal}}{\text{Total belanja}} \times 100\%$$

4. Rasio Efisiensi

Rasio yang disajikan untuk mencari target jumlah penghematan anggaran yang telah dijalankan pemerintah menggunakan rasio efisiensi.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kualifikasi Efisiensi Kinerja Keuangan (Poeh et al., 2021)

Persentase Kinerja Keuangan	Kualifikasi
100% ke atas	Tidak Efisien
90-100%	Kurang Efisien
80-90%	Cukup Efisien
60-80%	Efisien
Kurang dari 60%	Sangat Efisien

Sumber: Ketetapan Mendagri No.690.900.327 tahun1996

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Varians Belanja

Tabel 5. Analisis Varians Belanja Tahun Anggaran 2018-2022

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	Perbandingan (%)
2018	6.143.037.152	5.784.953.922	(358.083.230)	94%
2019	6.709.888.193	6.088.513.316	(621.374.877)	90%
2020	5.947.325.293	5.385.107.873	(562.217.420)	90%
2021	6.177.951.582	5.629.708.232	(548.243.350)	91%
2022	7.453.270.294	6.982.526.014	(470.744.280)	93%

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2024

Data 4.2 memperlihatkan bahwa berdasarkan analisis varians belanja jumlah aktual yang terwujud pada tahun 2018 adalah 94% dapat dikatakan baik, tahun 2019 sebesar 90% dapat dikatakan baik, tahun 2020 sebesar 90% diperoleh kategori baik, tahun 2021 tercatat sebesar 91% diperoleh kategori baik, tahun 2022 sebesar 93% diperoleh kategori baik.

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Tabel 6. Analisis Pertumbuhan Belanja Tahun Anggaran 2018-2022

Tahun	Realisasi	Kenaikan (Penurunan)	%
2017	4.654.411.917	-	-
2018	5.784.953.922	1.130.542.005	24,2%
2019	6.088.513.316	303.559.394	5,2%
2020	5.385.107.873	(703.405.443)	(11,5%)
2021	5.629.708.232	244.600.359	4,5%
2022	6.982.526.014	1.352.817.782	24%
Rata-rata			9,3

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2024

Dengan persentase sebesar 24,2%, pertumbuhan belanja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan pada tahun 2018 menyampaikan nilai positif. Tahun 2019 dapat posisi positif sebesar 5,2%, tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan pengeluaran yang negatif sebanyak 11,5%. Kenaikan pengeluaran pada tahun 2021 juga cukup baik, tetapi tidak sebanyak persentase pada tahun-tahun sebelumnya. Dikarenakan adanya penurunan

sebesar 24% pada jumlah realisasi pengeluaran, pertumbuhan pengeluaran pada tahun 2022 menjadi positif.

3. Analisis Keserasian Belanja

a) Belanja Operasional

Tabel 7. Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Tahun	Belanja Operasi	Jumlah Belanja	(%)
2018	5.652.280.862	5.784.953.922	97,70
2019	5.712.363.316	6.088.513.316	93,82
2020	5.372.057.873	5.385.107.873	99,75
2021	5.360.340.232	5.629.708.232	95,21
2022	6.710.691.014	6.982.526.014	96,11
Rata-rata			96,52

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2024

Data mencatat bahwa saat 2018, persentasi sebanyak 97,70% dari total realisasi dialokasikan untuk pengeluaran operasional. Penggunaan beban operasional periode 2019 adalah sebesar 93,82%, saat periode 2020 naik 99,75%.

Periode 2021, terdapat penurunan jumlah yang digunakan untuk beban operasional dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 95,21%. Saat periode 2022 mencapai 96,11% dari total pengeluaran.

b) Belanja Modal

Tabel 8. Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Tahun	Jml Belanja Modal	Total Belanja	Persentase
2018	132.673.060	5.784.953.922	2,29%
2019	376.150.000	6.088.513.316	6,17%
2020	13.050.000	5.385.107.873	0,24%
2021	269.368.000	5.629.708.232	4,78%
2022	271.835.000	6.982.526.014	3,89%
Rata-rata			3,47

Sumber: Data Hasil Olahan Tahun 2024

Informasi tersebut memperlihatkan bahwa pada tahun 2018, sekitar 2,29% dari realisasi saat ini dihabiskan untuk proyek-proyek modal. Tahun 2019 lebih tinggi, yaitu sebesar 6,17% dari total pengeluaran. Saat periode 2020 terjadi penurunan jumlah yang dihabiskan untuk belanja modal, yaitu mencapai 0,24% dari total pengeluaran.

Sebanyak Rp269.368.000, atau sekitar 4,78%, terpakai untuk belanja modal pada tahun 2021. Belanja modal di tahun 2022 lebih rendah sebesar 3,89% dari tahun lalu.

4. Rasio Efisiensi

Tabel 9. Rasio Efisiensi Tahun Anggaran 2018-2022

Tahun	Realisasi	Anggaran	Persentase
2018	5.784.953.922	6.143.037.152	94,17 %
2019	6.088.513.316	6.709.888.193	90,73%
2020	5.385.107.873	5.947.325.293	90,54%
2021	5.629.708.232	6.177.951.582	91,12%
2022	6.982.526.014	7.453.270.294	93,68%
Rata-rata			92,05%

Sumber: Data hasil Olahan Tahun 2024

Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa, pada tahun 2018, anggaran terpakai 94,17% secara efisien. Anggaran di tahun 2019 adalah sebesar 90,73%, yang dapat dianggap sebagai tingkat penghematan pengeluaran pemerintah yang cukup efisien. Tahun 2020, tingkat efisiensi pemakaian anggaran tercatat sebesar 90,54%, dan dapat dianggap cukup efisien dalam hal penghematan pengeluaran.

Tahun 2021, tingkat efisiensi penggunaannya sebesar 91,12%, mengindikasikan bahwa pemerintah masih belum mampu melaksanakan pengiritan pengeluaran. Periode 2022, jangkauan efisiensi pemakaian mencapai 93,68%, yang menunjukkan bahwa pemerintah masih kurang efektif dalam menjalankan penghematan.

Pembahasan

1. Analisis Varians Belanja

Capaian pemenuhan anggaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan pada tahun 2018 adalah senilai 94% dari anggaran, merujuk pada hasil analisis varians belanja. Ditunjukkan penggunaan anggaran tahun 2019 senilai 90% dari anggaran, pada tahun 2020 mencapai Rp5.385.107.873 dari anggaran, dan pada tahun 2021 mencapai atau 90% dari anggaran. Selain itu, 93% dari anggaran yang telah dimanfaatkan di tahun 2022.

Bersama itu dipastikan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan telah memaksimalkan penggunaan anggaran dengan baik dengan memperhatikan persentase penggunaan anggaran dan variasi pengeluaran. Dengan tersedianya pemakaian anggaran secara cermat dan anggaran dipakai dengan tidak adanya pengeluaran yang melampaui, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan

Penyelamatan Kota Padangsidimpuan telah menjalankan kinerjanya dengan baik dalam hal pemakaian anggaran, didasarkan pada persentase pemakaian anggaran dan variasi pengeluaran.

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Pertumbuhan anggaran tumbuh sebesar 24,2%, 5,2%, 4,5%, dan 24% pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022. Tahun 2020 terjadi penurunan kenaikan belanja, yaitu -11,5. Sementara terjadi penurunan pertumbuhan belanja pada tahun 2020, secara menyeluruh pertumbuhan belanja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan saat periode 2018 hingga periode 2022 bisa dikategorikan baik karena mengalami kenaikan mendapat rerata positif. Pengujian riset ini memakai analisis pertumbuhan belanja sesuai bersama terhadap riset Nadra Suhaila Lubis tahun 2021 yang menguraikan apabila pertumbuhan dengan nilai positif memperlihatkan bahwa pemerintah sudah sanggup melakukan pertahanan dan meningkatkan pertumbuhan pemerintahannya.

3. Analisis Keserasian Belanja

Pengeluaran operasional pada tahun 2018 mencapai 97,70%, sedangkan belanja modal adalah sebesar 2,29%. Pengeluaran operasional mencakup 93,82% dari pengeluaran tahun 2019, sementara pengeluaran modal mencapai 6,17%.

Pada tahun 2020, menyajikan persentase sebanyak 0,24% pengeluaran ditujukan untuk proyek-proyek modal dan 99,75% untuk biaya operasional. Biaya operasional mencapai 95,21% dari total biaya pada tahun 2021, Sementara itu, belanja modal mencapai 4,78%. Selain itu, pada tahun 2022, belanja modal mencapai 3,89% dan belanja operasional sebanyak 96,11%. Pengeluaran operasional rata-rata berjumlah 96,52%. Sementara itu, 3,47% adalah rata-rata pengeluaran modal.

Dari tahun 2018 hingga 2022, seharusnya sesuai ketentuan persentase belanja yang dialokasikan harus sebanyak 60-90%. Selain itu, belanja modal berada di bawah persentase yang ditetapkan yakni 5-20%. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar anggaran disisihkan untuk pengeluaran yang kegunaannya selesai selama satu periode fiskal. Ukuran menengah dan panjang masih sedikit diperoleh melalui hasil pengujian yang dilaksanakan dapat dipaparkan bahwa tidak banyak investasi.

4. Analisis Efisiensi Belanja

Pengujian yang dilakukan pada sasaran dari bagian efisiensi belanja dalam studi ini adalah untuk menggambarkan seberapa baik Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan mendayagunakan dana yang tersedia untuk melanjutkan aktivitas yang paling sedikit untuk menghasilkan layanan yang paling banyak kepada publik.

Persentase rata-rata sebesar 92,05, maka pengujian dengan rasio efisiensi pengeluaran mengindikasikan bahwa secara umum, analisis kinerja pengelolaan anggaran belanja tahun 2018-2020 dapat dikategorikan kurang efisien. Namun, dengan pengeluaran yang relatif kecil dibandingkan dengan anggaran yang disediakan, atau proporsinya masih di bawah 100%. Temuan interview yang mengindikasikan bahwa penghematan dapat dimanfaatkan untuk keperluan belanja di masa mendatang, konsisten dengan riset Heriadi (2019), yang menemukan bahwa pembuatan dan penggunaan anggaran belanja tidak efisien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan Anggaran sesuai dengan Analisis varians belanja terhadap Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa tidak ada pengeluaran yang melebihi target, dan telah memanfaatkan anggaran dengan baik. Hal ini menunjukkan penggunaan anggaran yang efisien, dengan sudah melakukan penghematan.

Bersama ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan pengeluaran memperoleh kinerja yang baik karena mengalami kenaikan dan mendapat rerata positif pada hasil keseluruhan tahunnya yang memperlihatkan bahwa dapat mempertahankan pertumbuhan belanja daerahnya.

Keseimbangan antara belanja operasi dan belanja modal berdasarkan analisis keserasian secara konsisten lebih tinggi memakai belanja operasi dari belanja modal, fokus mengoptimalkan pada manfaat jangka pendek dan untuk investasi jangka panjang masih rendah.

Hasil tingkat efisiensi menunjukkan bahwa lebih banyak kinerja pada posisi kurang efisien dan hasil dari persentase rata-rata juga memperlihatkan posisi yang kurang efisien. Dapat dikatakan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan belum melaksanakan penghematan dan belum mempergunakan sumber daya dengan bijak.

Saran

Sebagai sandaran memaksimalkan efisiensi, pertumbuhan belanja periode ini, dapat dilihat bahwa data persentase pada pengujian yang sudah dilalui hitungan atau prosedur dapat menjadi panduan untuk perencanaan anggaran yang lebih baik lagi pada periode anggaran yang akan datang. Selain itu, pemerintah harus lebih mempertimbangkan berbagai faktor ketika menyusun anggaran untuk memastikan anggaran tersebut dapat diimplementasikan dengan tepat.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidempuan sebaiknya lebih banyak memanfaatkan anggaran untuk belanja modal untuk menjaga keseimbangan sekalian

dengan keserasian belanja. Aset tetap yang memiliki nilai jangka panjang dan manfaat di masa depan dapat dijadikan sebagai komponen memperbaiki belanja modal.

Sebaiknya meningkatkan penghematan penggunaan anggaran dan memotong pengeluaran yang tidak perlu dalam rangka meningkatkan efisiensi belanja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan. Penyajian prosedur diminimalisasi untuk mencapai output yang maksimal dalam melayani masyarakat dengan mempergunakan anggaran yang saling berkaitan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda. (2021). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kota Bandung Khozin Arief Jouzar Farouq Ishak. *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(1), 52–62.
- Baviga, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dalam Realisasi Anggaran pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2016—2020. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 4(2), 69–95.
- Harmain, H., Daulay, A. N., & Enre, D. T. (2020). Analisis Value For Money Anggaran Pendapatan Pada Pemerintah Kota Medan. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.752>
- Hasanah, N., & Fauzi, A. (2017). *Akuntansi Pemerintahan*. Penerbit In Media.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (2nd ed.). UPP STM YKPN.
- Mahsun, M. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE.
- Mardiasmo. (2018). *Akutansi Sektor Publik*. Andi.
- Nugroho, T. G. S., Pambelum, Y. J., & Christian, F. (2021). Pengaruh Value For Money terhadap Kualitas Pelayanan Publik dengan Transpransi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Wajib Pajak di Kantor Samsat Kota Palangka Raya). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 38–48.
- Nurlaila, N., Lesmono, B., & Saparuddin, S. (2023). Determination of Public Service Agency Financial Management Budget Absorption with Religiosity as Moderation. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1339–1346. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/0202312725>
- Oktaviani, I. (2020). *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran (Studi pada Satuan Kerja di Wilayah Pembayaran KPPN Bandung I)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
- Poeh, M. M., Djami, Y. M., Daniel, M. D. U., & Pae, M. G. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit*, 6(1), 72–80.
- Renyowijoyo, H. M. (2013). *Akuntansi Sektor Publik; Organisasi Non Laba* (3rd ed.). Mitra Wacana Media.
- Ritonga, J., & Nurlaila. (2023). Analisis Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja dan Realisasi

- Anggaran pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Pemerintahan Kota Medan. *VISA: Journal of Visions and Ideas Vol, 3(2)*, 153–166.
- Rosanti, T. N. A., & Triyanto, E. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(10), 1377–1392.
- Rustan, Muttiarni, & Wahyuni, I. (2019). Analisis Varians Biaya Operasional dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian (Persero) Makassar. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(1), 1–6.
- Sartika, N. (2019). Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 147–153.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, A., Riadi, S., & Sari, D. (2021). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran pada Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Manajemen Mandiri Sabura*, 05(3), 153–162.
- Widowati, S. A., & Fatimah, A. N. (2022). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Daerah pada BPKAD Pemerintah Kota Magelang (Tahun 2015-2018). *Economics & Education Journal*, 4(1), 71–82.
- Yuesti, A., Dewi, N. L. P. S., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). *Akuntansi Sektor Publik*. CV. Noah Aletheia.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.